

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Seiring dengan perkembangan busana, busana pesta dewasa ini digemari masyarakat. Berbagai macam model busana pesta banyak digunakan oleh masyarakat pada kesempatan tertentu. Penggunaan busana pesta sekarang ini dapat digunakan diberbagai kalangan usia dan lapisan sosial masyarakat. Namun pada dasarnya, busana pesta identik dengan kemewahan, elegan, serta model yang sungguh terkesan digunakan untuk kalangan dewasa. Hal tersebut tentu mengurangi minat kaum remaja untuk mengenakan busana pesta yang identik untuk kaum dewasa. Perbedaan umur antara kaum remaja serta kaum dewasa tentu mempengaruhi selera dalam memilih model busana pesta, dimana kaum remaja lebih tertarik dengan model simple namun tetap terlihat elegan sesuai usianya dan leluasa untuk aktivitas bergerak. Berdasarkan waktunya, busana pesta dibagi menjadi tiga, yaitu : busana pesta siang hari, busana pesta sore hari dan busana pesta malam hari. Busana pesta yang penulis pilih pada kesempatan pertunjukan busana ini ialah busana pesta sore hari yang dapat dikenakan pada kalangan remaja usia 17-25 tahun. Kalangan remaja dijadikan sebagai target pasar busana pesta yang penulis buat memiliki alasan karena, model busana pesta pada kalangan remaja yang sesuai dengan umurnya masih kurang.

Tren mode *Singularity* merupakan tren mode dengan penggabungan unsur budaya dan kecanggihan teknologi yang sedang berkembang. *Exuberant*, *Neo Medieval*, *Cortex* dan *Svarga* merupakan empat tema tren mode *Singularity*. *Exuberant* memiliki arti keceriaan dan optimisme. Berdasarkan dari arti *Exuberant* itu sendiri, ciri yang dimiliki pada tema ini ialah sesuatu hal yang ceria dan optimis dengan penggunaan berbagai macam model busana, motif busana, serta warna busana. *New Age Zen* merupakan salah satu sub-tema yang dimiliki *Exuberant*. *New Age Zen* atau zen generasi baru merupakan bentuk tradisional Asia yang dipadu dengan minimalis kontemporer yang memberi kesan tenang dan modern. Kata kunci atau karakteristik dari *New Age Zen* ialah *simple* berarti sederhana, *minimal* berarti minimalis atau tidak berlebihan, *Asian-touch* berarti terdapat sentuhan Asia, *Deep-Colorful* berarti menggunakan warna – warna gelap, *Street Zen* berarti keseimbangan suasana, *Calm* berarti tenang atau kalem, dan *Modern* berarti terkini atau yang sedang berkembang.

Tema pergerlaran berjudul *Tromgine* merupakan konsep tema pergelaran busana yang digunakan pada kesempatan kali ini. *Tromgine* merupakan singkatan dari “*The Role of Millennial Generation in Nature Environment*” yang memiliki arti sebagai peranan yang harus dimiliki generasi muda (milenial) untuk tetap memperhatikan lingkungan alam yang ada disekitar dengan penggabungan teknologi yang sedang berkembang. Bersumber pada kekayaan alam Nusantara (heritage Indonesia) diharapkan dengan adanya pergelaran *Tromgine* ini masyarakat dapat mengenal dan memperluas keberagaman serta kekayaan alam yang dimiliki Indonesia. Tujuan diadakannya pergelaran busana *Tromgine* ini

ialah sebagai wadah untuk mahasiswa dalam mengenalkan dan menampilkan hasil karya – karya kreatif yang diciptakan oleh mahasiswa selama masa studi mereka. Selain itu, *Tromgine* juga bertujuan sebagai ajang mahasiswa untuk dapat membuat, melaksanakan dan mengatur suatu acara pertunjukan busana dan hal tersebut juga akan bermanfaat untuk kedepannya apabila mahasiswa ingin menyelenggarakan pertunjukan busana sendiri.

Berdasarkan pemamparan mengenai tema tren mode dan *Tromgine* itu sendiri, terpilihlah sumber ide Kota Lama yang merupakan salah satu cagar budaya (*heritage*) yang dimiliki kota Semarang. Menyesuaikan dengan tema *Tromgine* yang dilaksanakan, sumber ide Kota Lama ini dipilih karena Kota Lama merupakan salah satu bangunan bersejarah yang dijadikan sebagai cagar budaya yang dimiliki kota Semarang dimana hal tersebut merupakan salah satu bagian dari kekayaan budaya (*heritage*) Indonesia dan sesuai dengan tema pertunjukan busana. Alasan Kota Lama penulis pilih dibandingkan dengan cagar budaya lain seperti Lawang Sewu, Sam Poo Kong yang dimiliki kota Semarang ialah Kota Lama dahulunya merupakan pusat pemerintahan pada era Belanda dimana hal tersebut adalah awal dari kota Semarang sekarang ini dengan berbagai sejarah yang tertorehkan pada Kota Lama. Kota Lama merupakan sebuah kawasan yang dijadikan pusat pemerintahan yang terdiri dari berbagai bangunan pemerintahan. Gedung Marba, Gedung Jiwa Sraya, Gereja Blendhuk merupakan salah satu bangunan yang berada pada kawasan Kota Lama. Kota Lama ini juga dijadikan sebagai pusat perdagangan yang menjadi penghubung antar wilayah atau kawasan lain yang berada di kota Semarang. Kekhasan arsitektur bangunan Eropa yang

terdapat pada bangunan – bangunan di Kota Lama merupakan salah satu peninggalan kebudayaan dari Belanda.

*Tromgine*, *New Age Zen*, dan Kota Lama memiliki keterkaitan antara budaya, alam, generasi milenial, dan teknologi. Sehubungan dengan tema pergelaran busana *Tromgine* yang berarti peranan generasi millennial dalam lingkungan alam dan kata kunci tren mode *New Age Zen* yang *Simple, Minimal, Deep Colorful, Street Zen, Modern, Calm, Asian Touch* serta kekhasan bangunan – bangunan yang berada dalam kawasan Kota Lama, terciptalah busana pesta sore hari yang penulis buat. Kota Lama merupakan salah satu cagar budaya kota Semarang yang mana hal tersebut merupakan salah satu *heritage* Indonesia yang diusung sebagai tema dalam pergelaran busana *Tromgine* dengan karakteristik *Simple, Minimal, Street Zen, Modern* sesuai dengan tren mode *New Age Zen*.

Busana pesta sore hari yang tercipta dengan perpaduan dari pergelaran busana *Tromgine*, tren mode *New Age Zen*, serta sumber ide Kota Lama, penulis memberikan judul *Aujourd'hui*. *Aujourd'hui* memiliki arti hari ini dalam bahasa Perancis. Perancis merupakan salah satu kiblat mode busana yang dijadikan sebagai acuan dalam perkembangan tren busana dan pembuatan busana. *Aujourd'hui* merupakan perwujudan generasi milenial sekarang ini (hari ini) dalam *heritage* Indonesia dan merupakan perwujudan Kota Lama sekarang ini (hari ini).

## B. Batasan Istilah

Menghindari adanya penyimpangan penulisan tujuan pada laporan ini, penulis membatasi pengertian dari judul laporan sebagai berikut :

### 1. Busana Pesta

Busana pesta merupakan busana yang dikenakan pada kesempatan pesta. Dalam hal ini, busana yang dimaksudkan oleh penulis ialah busana pesta sore. Adapun ciri dari busana pesta sore hari sebagai berikut : leher terbuka, warna bahan terang hingga mencolok atau gelap dengan hiasan yang agak menonjol, bahan lebih baik dari pesta siang hari sebagaimana yang sudah penulis paparkan pada latar belakang penciptaan.

### 2. *Aujourd'hui*

Pada bahasa Perancis, *Aujourd'hui* memiliki arti hari ini. Judul *Aujourd'hui* penulis pilih karena, peranan generasi milenial hari ini atau sekarang ini dalam menghadapi kebudayaan dan kecanggihan teknologi yang berkembang. *Aujourd'hui* merupakan bentuk peranan penulis sebagai generasi milenial sekarang ini dalam mengeksplorasi Kota Lama sebagai salah satu kebudayaan dari Indonesia yang dijadikan sebagai sumber ide dalam pertunjukan busana.

### 3. Sumber Ide Kota Lama

Kota Lama merupakan salah satu cagar budaya yang dimiliki kota Semarang, Indonesia. Dahulunya Kota Lama merupakan pusat pemerintahan di era peperangan antara Belanda – Indonesia. Pada Kota Lama terdapat beberapa bangunan, salah satu bangunan yang hingga saat

ini masih terus beroperasi ialah Gereja Blenduk, bangunan kantor asuransi Jiwa Sraya, gedung Marba dan lain sebagainya yang dijadikan penulis sebagai sumber ide. Jaringan jalan, batas, kawasan, *landmark*, dan pusat kegiatan merupakan gambaran dari Kota Lama.

Gedung Marba, Gereja Blenduk dan Taman Srigunting merupakan *landmark* Kota Lama. Struktur bangunan dari gedung Marba yang sangat khas dengan ketegasan garis – garis bangunan, bentuk atap Gereja Blenduk yang unik, serta suasana yang disuguhkan di Taman Srigunting menjadikan daya tarik tersendiri. Keunikan serta kekhasan *landmark* Kota Lama tersebut dijadikan penulis sebagai sumber ide dalam pembuatan karya busana pesta.

#### 4. Pergelaran Busana *Tromgine*

*Tromgine* merupakan singkatan dari “*The Role of Millennial Generation in Nature Environment*” yang memiliki arti sebagai peranan yang harus dimiliki generasi muda (milenial) untuk tetap memperhatikan lingkungan alam yang ada disekitar dengan penggabungan teknologi yang sedang berkembang. Dengan bersumber pada kekayaan alam Nusantara (*heritage* Indonesia) diharapkan dengan adanya pergelaran *Tromgine* ini masyarakat dapat mengenal dan memperluas keberagaman serta kekayaan alam yang dimiliki Indonesia. Dengan kata lain, karya – karya busana yang diciptakan memiliki keterkaitan dengan unsur – unsur Nusantara dengan penyesuaian tren yang sedang berkembang.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, penulis menciptakan karya busana pesta sore hari dengan kalangan usia pemakai 17 – 25 tahun dengan sumber ide Kota Lama yang memiliki banyak keunikan serta kekhasan pada gedung – gedung di kawasan Kota Lama tersebut. Karakteristik sub-tema tren mode *New Age Zen* yang *simple, minimal, deep-colorful, street zen, dan modern* serta pergelaran busana *Tromgine* yang mengangkat kebudayaan dan kekayaan alam Indonesia merupakan penggabungan tiga unsur besar dalam terciptanya busana pesta sore hari tersebut.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang serta batasan istilah maka beberapa permasalahan yang dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana mencipta disain busana pesta *Aujourd'hui* dengan sumber ide Kota Lama ?
2. Bagaimana cara membuat busana pesta *Aujourd'hui* dengan sumber ide Kota Lama ?
3. Bagaimana menyelenggarakan pergelaran busana dengan tema “*Tromgine*” dalam menampilkan busana pesta sumber ide Kota Lama terselenggara ?

#### **D. Tujuan**

Latar belakang penciptaan busana pesta dengan bersumber ide pada Kota Lama bertujuan sebagai berikut :

1. Mencipta disain busana pesta *Aujourd'hui* dengan sumber ide Kota Lama.
2. Membuat busana pesta *Aujourd'hui* dengan sumber ide Kota Lama.
3. Menyelenggarakan pertunjukan busana dengan tema "*Trombine*" dalam menampilkan busana pesta dengan sumber ide Kota Lama.

#### **E. Manfaat**

1. Bagi Penulis
  - a. Dapat mencipta disain sesuai dengan sumber ide Kota Lama dengan penyesuaian tema yang sudah penulis pilih.
  - b. Meningkatkan kreativitas penulis dalam menuang ide – ide dalam pembuatan disain busana.
  - c. Dapat membuat dan merealisasikan busana pesta bersumber ide Kota Lama dengan penerapan teknik – teknik yang sudah dipelajari dari semester satu.
  - d. Memperkenalkan hasil karya busana kepada masyarakat umum serta menunjukkan kemampuan yang dimiliki mahasiswa selama masa studi.
  - e. Memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan selama pembuatan karya busana.

- f. Dapat membuka kerjasama dengan pihak yang tertarik akan busana yang ditampilkan selama pertunjukan serta dapat membuka lapangan kerja baru.
- g. Melatih rasa tanggung jawab, disiplin, serta kerjasama dalam menyelenggarakan pertunjukan busana "*Trombine*" melalui kepanitiaan pertunjukan.

## 2. Bagi Program Studi

- a. Memperkenalkan hasil karya mahasiswa kepada masyarakat umum melalui acara pertunjukan busana "*Trombine*".
- b. Memperkenalkan Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- c. Dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam industri busana.
- d. Menunjukkan potensi – potensi yang dimiliki mahasiswa kepada masyarakat serta menimbulkan ketertarikan masyarakat umum untuk lebih mengenal Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana.

## 3. Bagi Pembaca dan Masyarakat Umum

- a. Mengetahui berbagai macam tren busana yang sedang berkembang melalui pertunjukan busana "*Trombine*".
- b. Mengetahui karya – karya mahasiswa dalam mengembangkan kreativitasnya dalam menciptakan busana.
- c. Menimbulkan ketertarikan pembaca dan masyarakat umum bagaimana proses pembuatan busana.

- d. Meningkatkan kerjasama dengan perancang busana dalam untuk membuka lapang kerja melalui bidang busana maupun bidang yang lainnya.
- e. Lebih mengenal Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.